

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menuntut berkembangnya sektor pendidikan. Perkembangan pendidikan dapat dilaksanakan melalui perubahan-perubahan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan senantiasa berperan aktif dalam berkreasi dan menciptakan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar semakin maju. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam pengembangan diri menghadapi segala tantangan dan rintangan untuk mencapai kemajuan.

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution mengatakan bahwa “fokus perbaikan pada pendidikan vokasi terletak pada kurikulum dan kualitas pengajarnya” (m.detik.com, 2017). Pengajar seperti guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa harus yang professional. Tujuannya, agar pendidikan vokasi seperti SMK disebut-sebut jadi solusi paling relevan mengatasi masalah lapangan pekerjaan, sekaligus menumbuhkan industri di dalam negeri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan vokasi yang mana siswanya diarahkan agar mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Mata pelajaran yang diberikan berbeda dari mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas

(SMA). Mata pelajaran yang diajarkan di SMK sangat bervariasi, lebih banyak praktek daripada teori. Salah satu mata pelajaran teori yaitu Konstruksi Bangunan.

Mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran dasar untuk membangun suatu struktur bangunan. Konstruksi bangunan merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara atau teknik dalam mendirikan suatu struktur bangunan agar memenuhi syarat kuat, awet, indah, fungsional dan ekonomis. Konstruksi Bangunan berperan penting sebagai dasar perancangan suatu konstruksi atau struktur bangunan, maka siswa harus menguasai mata pelajaran Konstruksi Bangunan tersebut. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan, kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi batu. Pengetahuan tentang pekerjaan konstruksi batu menjadi sangat penting karena materi ini merupakan dasar dalam mendirikan suatu struktur bangunan.

Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Konstruksi Bangunan menjadi mata pelajaran yang dianggap kurang menyenangkan dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Minat belajar siswa yang rendah berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah pula. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengalaman dilapangan memberikan bukti bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terasa membosankan karena berpusat pada guru.

Pada dasarnya siswa harus mengetahui tujuan dan manfaat dari pelajaran Konstruksi Bangunan yang akan diberikan agar mereka dapat memahaminya. Siswa juga harus dapat berinteraksi aktif dengan guru mata pelajaran agar suasana kelas dapat lebih hidup, menyenangkan dan menciptakan semangat belajar bagi siswanya. Pada intinya diperlukan metode untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman, keterampilan dan hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Metode pembelajaran yang menarik perhatian peneliti untuk diterapkan dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah metode *Mind Map*. Metode yang lebih mengajak siswa untuk aktif dan berpikir kreatif dalam mencerna pelajaran Konstruksi Bangunan. Sehingga siswa lebih terlibat dan menikmati proses belajar mengajar. *Mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* akan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat oleh siswa.

Pembelajaran menggunakan *mind map* dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kreatifitas berpikir dalam mencatat materi yang disampaikan guru. Penggunaan warna dalam pembuatan *mind map* memperlihatkan catatan yang menarik dan tidak membosankan. *Mind map* yang dibuat siswa akan lebih mudah dipahami dan di ingat oleh siswa itu sendiri.

Pada pembelajaran, media digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa. Pengalaman dilapangan membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih menggunakan media papan tulis. Ilustrasi yang disajikan guru pada media papan tulis seringkali tidak dapat ditangkap dengan jelas, sukar dilihat dan kemungkinan tidak dimengerti, karena guru berdiri di depan papan tulis. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis komputer sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini, salah satunya dengan media animasi. Penggunaan media animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tentang penggunaan metode *mind map* yang diterapkan pada pembelajaran Konstruksi Bangunan dengan judul **“Penerapan Metode *Mind Map* dengan Media Animasi pada Pembelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Sukabumi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Konstruksi Bangunan menjadi mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa.
- 2) Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Konstruksi Bangunan yang rendah.
- 3) Proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif.
- 4) Metode ceramah mengakibatkan siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi.
- 5) Penggunaan media pembelajaran *non-elektronik* seperti spidol dan papan tulis menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penerapan media pembelajaran Konstruksi Bangunan dibatasi pada materi Pekerjaan Konstruksi Batu di Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Sukabumi.
- 2) Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif yang dimiliki siswa.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode *mind map* dengan media animasi pada pembelajaran Konstruksi Bangunan di Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Sukabumi?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Konstruksi Bangunan setelah diterapkannya metode *mind map* dengan media animasi di Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui penerapan metode *mind map* dengan media animasi pada pembelajaran Konstruksi Bangunan di Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Sukabumi.
- 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Konstruksi Bangunan setelah diterapkannya metode *mind map* dengan media animasi di Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- 1) Manfaat Teoretis, Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *mind map* dan memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang metode *mind map* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Manfaat Praktis,
 - a. Bagi siswa, dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi Pekerjaan Konstruksi Batu pada pembelajaran Konstruksi Bangunan.
 - b. Bagi guru, sebagai acuan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran Konstruksi Bangunan.
 - c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan pada pembelajaran Konstruksi Bangunan.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai sistematika penulisan pada setiap bab skripsi pada penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka secara teoretis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian-penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, tahap penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data/subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.